



Media Clay Tepung sebagai Sarana Menulis Permulaan Tunagrahita

Asri Kurnianing Dewi, Abdul Huda, Rizqi Fajar Pradipta

Universitas Negeri Malang

Email : asri.kurni@gmail.com

Abstrak: Media clay tepung untuk meningkatkan kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita setelah diberikan media clay tepung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen menggunakan media clay tepung untuk meningkatkan kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dalam pemberian media clay tepung dalam meningkatkan kemampuan pra menulis permulaan.

Kata Kunci: Pra menulis Permulaan; Clay Tepung; Tunagrahita

Abstract : Flour clay to improve pre-writing ability in beginning of mentally retarded students. This study aims to determine the pre-writing ability of the beginning of mentally retarded students after being given flour clay. The method use was quantitative experiments using flour clay to improve the ability of pre-writing beginning of mentally retarded students. The results showed a positive influence in the administration of flour clay in improving the ability of pre-writing beginning.

Keyword: Pre writing Beginning; Clay Flour; Mentally disabled

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki intelegensi atau kecerdasan dibawah rata-rata yang memerlukan modifikasi pada setiap aspek kehidupannya, supaya dapat terpenuhi kebutuhannya. Tunagrahita memerlukan modifikasi pada banyak bidang kehidupan, salah satunya dalam pendidikannya (Pradipta, & Dewantoro, 2019). Seseorang yang mengalami ketunagrahitaan akan sulit dalam mengikuti pembelajaran pada sekolah reguler, untuk itu perlu diberikan modifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Hal itu sejalan dengan pendapat Efendi dalam bukunya ia mengatakan "Seseorang dikategorikan berkelainan mental sub normal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan sedemikian rendahnya, sehingga untuk melaksanakan tugas perkembangannya membutuhkan bantuan secara spesifik, termasuk dalam memilih program pendidikannya" (Efendi, 2006). Banyak masyarakat awam salah menafsirkan bahwa tunagrahita adalah sebuah penyakit yang dapat disembuhkan dengan memasukkan mereka ke lembaga pendidikan atau perawatan khusus. Tetapi penafsiran tersebut sama sekali tidak benar, karena tunagrahita bukanlah sebuah penyakit yang dapat disembuhkan dengan obat maupun terapi, hal itu hanya bisa meminimalisir dampak dari ketunagrahitaan tersebut (Efendi, 2006). Pada awal kelas dasar pada anak tunagrahita, sangat penting dalam pengenalan kegiatan membaca dan menulis permulaan. Karena hal itu adalah dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Pada

penelitian ini hal yang ingin dikembangkan peneliti adalah kemampuan pra menulis permulaan siswa. Pra menulis permulaan merupakan pengungkapan dari bahasa lisan kedalam suatu bentuk tulisan. Semua manusia memiliki kemampuan dasar ini diawali saat anak berpura-pura seakan menulis di atas kertas, pasir, atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak dapat menirukan bentuk tulisan yang sebenarnya (Kuntarto, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk menulis. Menurut Latae, Barasandji dan Muhsin (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi anak menulis adalah 1) kemampuan motorik, 2) perilaku anak, 3) kemampuan persepsi, 4) kemampuan menyimpan memori, 5) kemampuan melaksanakan cross modal, 6) penggunaan tangan yang dominan, dan 7) kemampuan memahami intruksi. Kemampuan pra menulis anak dapat dikembangkan lebih maksimal jika dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran (Pradipta & Andajani, 2017). Karena media dapat membantu siswa mengerti lebih baik akan materi pembelajaran yang diberikan. Sejalan dengan hal itu, Falahudin (2014), mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah *clay*.

Tabel 1 Hasil Pretest Mencampur warna

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR				√
3	RZ				√
4	UF		√		
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT	√			

Tabel 2 Hasil Pretest Mencubit Clay

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR				√
3	RZ			√	
4	UF			√	
5	YL			√	
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT		√		

Clay adalah tanah liat, namun selain dibuat dengan tanah liat, *clay* juga ada yang terbuat dari bahan-bahan yang adonannya memiliki tekstur mirip tanah liat, yaitu mudah dibentuk (Gunawan, Sudiarta, Budiarta, 2017).

Bahan dasar *clay* ini terbuat dari tepung terigu, tepung tapioka, sedikit garam supaya *clay* lebih tahan lama, air, dan pewarna makanan. Air disesuaikan agar *clay* memiliki tekstur seperti lilin mainan. Kelebihan *clay* tepung dibandingkan lilin mainan atau plastisin adalah lebih aman untuk anak, karena bahannya menggunakan bahan yang tidak berbahaya dan aman bila termakan.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan desain *one group pre test- post test*, dimana sekelompok siswa tunagrahita diberikan tes untuk melihat kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan *clay* tepung.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013), didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen

disebut post test.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas 1 yang berjumlah 8 siswa. Karakteristik yang terdapat pada subjek adalah masih terdapat kekakuan pada tangannya sehingga motorik halusnya terganggu.

Metode pengambilan data berupa tes. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas yang di standarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan (Matondang, 2009). Pretest dan posttest yang dilaksanakan adalah tes kemampuan mencampur warna *clay*, mencubit *clay*, membentuk *clay* menjadi garis, dan menggabungkan *clay* menjadi bentuk huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil yang akan diuraikan. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan tes tentang peningkatan kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita menggunakan media *clay* tepung. Dari teknik pengumpulan data tersebut kemudian di olah sesuai fokus penelitian dan di paparkan sebagai berikut

Hasil Pretest

Tes awal adalah tes kemampuan mencampur warna, tes mencubit, tes membentuk *clay* menjadi garis, dan tes menggabungkan bentuk menjadi huruf. Kemampuan mencampur warna siswa tunagrahita kelas 1 pada saat pre tes masih bisa dibilang kurang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, masih terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 1. 4 siswa memperoleh nilai 3 dan 2 siswa memperoleh nilai 4. Kriteria dalam pemberian nilai tersebut adalah, anak mendapat nilai 4 jika mampu mencampur warna dengan baik tanpa bantuan guru, nilai 3 jika siswa mampu mencampur warna dengan bantuan guru, nilai 2 jika siswa mampu mencampur warna lebih dari setengah, dan nilai 1 jika siswa mencampur warna kurang dari setengah.

Kemampuan mencubit *clay* siswa tunagrahita kelas 1 pada saat pre tes dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut satu orang siswa mendapatkan nilai 1, 3 siswa mendapat nilai 2, 3 siswa mendapat nilai 3 dan hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 4. Kriteria pemberian nilai pada kegiatan mencubit *clay* adalah, nilai 4 jika siswa mampu mencubit seluruh *clay* tanpa bantuan guru, nilai 3 jika siswa mampu mencubit seluruh *clay* dengan bantuan guru, nilai 2 jika siswa mampu mencubit lebih dari setengah *clay*, dan nilai 1 jika siswa mampu mencubit kurang dari setengah *clay* yang diberikan.

Tabel 3 Hasil Pretest membentuk garis

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK			√	
2	FR				√
3	RZ			√	
4	UF			√	
5	YL			√	
6	FZ	√			
7	WL			√	
8	TT		√		

Tabel 4 Hasil Pretest Membentuk Huruf

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK			√	
2	FR				√
3	RZ			√	
4	UF			√	
5	YL			√	
6	FZ	√			
7	WL			√	
8	TT		√		

Tabel 5 Hasil Pretest

No	Nama	Nilai K1	Nilai K2	Nilai K3	Nilai K4	Jumlah
1	AK	2	1	2	2	7
2	FR	1	1	1	1	4
3	RZ	1	1	2	2	6
4	UF	2	1	2	2	7
5	YL	2	1	2	2	7
6	FZ	3	1	3	4	7
7	WL	2	1	2	3	8
8	TT	3	2	3	3	11

Tabel 6 Hasil Treatment Mencampur Warna Clay

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK			√	
2	FR			√	
3	RZ			√	
4	UF		√		
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT		√		

Tabel 7 Hasil Treatment Mencubit Clay

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR			√	
3	RZ			√	
4	UF	√			
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT	√			

Pada saat pre tes ini, siswa tunagrahita diberikan contoh terlebih dahulu membuat 3 garis, yaitu garis tegak, garis tidur dan garis lengkung. Kemampuan siswa tunagrahita pada saat pre tes dapat dilihat dalam tabel 3. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 1, 5 siswa mendapat nilai 2, 1 siswa mendapat nilai 3 dan 1 siswa mendapat nilai 4. Kriteria pemberian nilai adalah siswa mendapat nilai 4 jika mampu membuat 3 garis tanpa bantuan guru, nilai 3 jika siswa mampu membuat 3 garis dengan bantuan guru, nilai 2 jika siswa mampu membuat 2 garis, dan nilai 1 jika siswa hanya mampu membuat 1 garis atau kurang.

Siswa diberikan contoh membuat 8 bentuk huruf dari garis yang dibuat dalam pre tes sebelumnya. Huruf yang dibuat siswa adalah a,b,c,d,n,u,i,o. Pada saat pre tes membentuk garis menjadi huruf siswa tunagrahita kelas 1 mendapatkan nilai seperti tabel 4. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 1, 5 siswa mendapat nilai 2, 1 siswa mendapat nilai 3 dan 1 siswa mendapat nilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membentuk huruf sangat kurang. Hal ini dikarenakan pada saat membentuk garis, siswa masih belum mampu, hal ini berpengaruh pada saat tes kemampuan membentuk huruf. Nilai yang diperoleh siswa pada saat pretes dijumlahkan seluruhnya, dapat dilihat pada tabel 5.

Treatment

Treatment dilakukan satu hari sesudah dilaksanakannya pre test. *Treatment* yang dilakukan adalah latihan mencampur warna, mencubit *clay*, membentuk garis, dan menggabungkan *clay* menjadi huruf. *Treatment* diberikan 4 kali sebelum diberikannya post test. Berikut ini adalah hasil *treatment* siswa tunagrahita kelas 1. Terlihat pada tabel 6 pada saat *treatment* kemampuan siswa tunagrahita dalam mencampur warna ada perubahan. Pada saat *treatment* terlihat pada tabel, 3 siswa mendapatkan nilai 2, 4 siswa mendapat nilai 3 dan 1 siswa mendapatkan nilai 4. Dibandingkan dengan hasil pre tes, hasil *treatment* ini sudah mengalami peningkatan, walaupun hanya sedikit.

Tabel 8. Hasil Treatment Membentuk Garis

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR			√	
3	RZ			√	
4	UF		√		
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT		√		

Tabel 9. Hasil Menggabungkan Garis dan Huruf

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK			√	
2	FR				√
3	RZ			√	
4	UF			√	
5	YL			√	
6	FZ		√		
7	WL			√	
8	TT			√	

Tabel 10. Hasil Post tes Mencampur Warna

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR			√	
3	RZ		√		
4	UF	√			
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL	√			
8	TT	√			

Tabel 11 Hasil Post tes Mencubit Clay

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK	√			
2	FR			√	
3	RZ		√		
4	UF	√			
5	YL	√			
6	FZ	√			
7	WL	√			
8	TT	√			

Pada *treatment* mencubit *clay* tepung nilai siswa sudah meningkat daripada saat pre tes. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 2, 3 siswa mendapat nilai 3 dan 3 siswa mendapat nilai 4. Dapat dilihat pada tabel 7 *treatment* mencubit *clay* nilai siswa lebih tinggi dari pada tabel 2, saat pre tes mencubit *clay* tepung.

Pada *treatment* membentuk garis, siswa yang awalnya banyak yang belum bisa membuat garis lengkung diajari membuat garis lengkung. Setelah dibejarkan lebih lanjut membuat garis lengkung banyak siswa yang telah bisa membuat garis lengkung. Dapat dilihat pada tabel 8, nilai siswa dalam membentuk garis telah meningkat dari pada saat pre tes. Terdapat 2 siswa yang belum dapat membentuk semua garis dan mendapatkan nilai 2, 5 siswa sudah dapat membuat semua garis dengan bantuan guru dan mendapat nilai 3, dan 1 siswa yang dapat membuat semua garis tanpa bantuan guru.

Pada saat *treatment* sebelumnya, siswa sudah banyak yang dapat membentuk semua garis. Maka pada *treatment* menggabungkan garis ini, siswa juga mengalami peningkatan dalam menggabungkan garis. Masih terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 1 yang artinya baru mampu membentuk 2 huruf, 6 siswa yang mendapat nilai 2 yang artinya sudah mampu membentuk lebih dari 4 huruf, dan 1 siswa yang mendapat nilai 3 yang berarti sudah mampu membentuk 8 huruf dengan bantuan guru. Nilai tersebut seperti yang terdapat pada tabel 9.

Post Tes

Post test dilaksanakan satu hari setelah pemberian *treatment*. Tes yang diberikan sama dengan tes pada saat pre test. Hal ini untuk melihat pengaruh media *clay* tepung terhadap kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1. Terlihat dengan diberikan *treatment* 4 kali menggunakan *clay* tepung, kemampuan siswa tunagrahita dalam mencampur warna, mencubit *clay*, membentuk garis, dan menggabungkan garis menjadi huruf mengalami peningkatan. Pada tabel 10 terlihat peningkatan nilai siswa tunagrahita dalam melaksanakan kegiatan mencampur warna *clay*. Hampir semua siswa mampu mencampur warna dengan merata.

Hanya 1 siswa yang belum mampu mencampur warna secara merata, tetapi sudah ada peningkatan daripada saat pre tes. Dalam tabel 10 siswa yang mendapat nilai 2 ada 1 siswa, nilai 3 ada 3 siswa dan nilai 4 ada 4 siswa. Setelah dilaksanakan post tes mencampur warna *clay*, selanjutnya adalah post tes mencubit *clay* menjad kecil. Hasil post test mencubit *clay* siswa tunagrahita kelas 1 dapat dilihat dalam tabel 11. Dalam tabel siswa tunagrahita kelas 1 mayoritas sudah mendapatkan nilai 4 yang artinya dapat mencubit *clay* tepung tanpa bantuan guru. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 2 yang artinya masih belum dapat mencubit *clay* seluruhnya.

Tabel 12. Hasil Post test Membentuk Garis

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR			√	
3	RZ		√		
4	UF	√			
5	YL		√		
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT	√			

Tabel 13. Hasil Post Tes Menggabungkan Garis Menjadi Huruf

No	Nama	Nilai			
		4	3	2	1
1	AK		√		
2	FR			√	
3	RZ			√	
4	UF		√		
5	YL			√	
6	FZ	√			
7	WL		√		
8	TT		√		

Tabel 14. Jumlah Post Tes

No	Nama	Nilai K1	Nilai K2	Nilai K3	Nilai K4	Jumlah
1	AK	3	2	3	4	12
2	FR	2	2	2	2	8
3	RZ	3	2	3	3	11
4	UF	4	3	4	4	15
5	YL	3	2	3	3	11
6	FZ	4	4	4	4	16
7	WL	3	3	3	4	13
8	TT	4	3	4	4	15

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Post Tes

Retang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
0-4	-	0	Gagal
5-8	1	12,5%	Kurang
9-11	3	37,5%	Cukup
12-16	4	50%	Baik
Jumlah	8	100%	

Sumber : (Arikunto,2013;245)

Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 3 yang artinya sudah dapat mencubit *clay* seluruhnya dengan bantuan guru dan 6 siswa mendapat nilai 4 yang berarti siswa sudah dapat mencubit *clay* seluruhnya tanpa bantuan guru. Kemampuan siswa dalam mencubit *clay* tepung sudah meningkat cukup banyak dibandingkan pada saat pre tes hal ini dapat dibandingkan dengan melihat tabel 2 dan tabel 11. Pada post tes membentuk garis, siswa juga telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat pre tes. Dapat dilihat nilai siswa tunagrahita kelas 1 pada post tes membentuk garis pada tabel 12. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 2, 4 siswa yang mendapat nilai 3 dan 3 siswa mendapat nilai 4. Tabel 13 menjelaskan nilai siswa tunagrahita kelas 1 pada saat post tes menggabungkan garis menjadi huruf. Siswa sudah banyak yang bisa membentuk garis pada saat treatment membuat pada saat membentuk garis, siswa juga mengalami peningkatan. Terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 2, 4 siswa mendapat nilai 3 dan 1 siswa mendapatkan nilai 4. Itu berarti sebagian besar siswa sudah mampu membentuk 8 huruf walaupun dengan bantuan guru. Setelah mendapatkan semua nilai pada post tes siswa tunagrahita kelas 1, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai post tes. Jumlah nilai post tes siswa tunagrahita kelas 1 dapat dilihat pada tabel 14. Terlihat peningkatan dalam nilai siswa tunagrahita pada saat post tes dibandingkan dengan pada saat pre tes. Setelah diketahui hasil post tes maka dapat diketahui distribusi frekuensi data post tes kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1 seperti pada tabel 15. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui hasil post tes kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1, sebanyak 12,5% siswa berada dalam kategori kurang, 37,5% siswa berada dalam kategori cukup dan 50% siswa dalam kategori baik. Setelah dilakukan perhitungan hasil nilai pre tes dan post tes maka dapat dibandingkan kedua nilai tersebut. Pada tabel 16 dipaparkan perbandingan nilai pre tes dan post tes. Kemudian untuk memperjelas perbandingan perkembangan hasil pre tes dan post tes siswa tunagrahita dapat dilihat melalui diagram 1. Pada tabel 16 nilai siswa tunagrahita semuanya mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* menggunakan media *clay* tepung.

Uji Hipotesis

Nilai pre tes dan post tes yang telah diperoleh kemudian di uji dengan menggunakan uji Willcoxon untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Taraf nyata atau signifikan yang digunakan adalah 5% sehingga memiliki $\alpha = 0.05$. jika nilai $J_{hitung} \geq J_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Tabel 17 menjelaskan perbandingan hasil pre tes dan post tes kemudian dihitung menggunakan uji Willcoxon.

Tabel 16 Perbandingan Nilai Pre Tes dan post tes

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post test	Perubahan Tanda
1	AK	7	12	+
2	FR	4	8	+
3	RZ	6	11	+
4	UF	7	15	+
5	YL	7	11	+
6	FZ	11	16	+
7	WL	8	13	+
8	TT	11	15	+
Jumlah		61	101	

Tabel 17 Tabel hasil pre test dan post tes

No	Nama	X1	Y1	X1-X2	Rank	Tanda	
						+	-
1	AK	7	12	5	4	+4	-
2	FR	4	8	4	1	+1	-
3	RZ	6	11	5	4	+4	-
4	UF	7	15	8	8	+8	-
5	YL	7	11	4	1	+1	-
6	FZ	11	16	5	4	+4	-
7	WL	8	13	5	4	+4	-
8	TT	11	15		1	+1	-
				4			

Jika $J_{hitung} \geq J_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari perhitungan pada tabel 17 jumlah J_{hitung} yang diperoleh adalah 0 sedangkan J_{tabel} dengan ($\alpha = 0.05$ dan $n=8$) adalah 4. Dari kriteria yang ditetapkan maka hipotesis diperoleh H_0 ditolak karena $J_{hitung} < J_{tabel}$ atau diartikan $0 < 4$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media clay tepung berpengaruh terhadap kemampuan Pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas I.

Pembahasan

Pada saat melakukan pre tes siswa tunagrahita kelas 1 masih kesukasan dalam melakukan kegiatan mencampur warna, mencubit clay, membentuk garis, dan menggabungkan garis menjadi huruf. Tetapi dengan dilakukannya *treatment* kemampuan siswa mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post tes siswa tunagrahita yang mengalami peningkatan.

Pada saat pre tes ada sebagian siswa yang tidak mau memegang clay karena belum terbiasa dengan teksturnya. Mereka ada yang membentuk menggunakan penggaris, pensil, ada juga yang menggunakan kertas, tetapi karena penasaran dengan temannya, lama

kelamaan mereka mulai memberanikan diri bermain menggunakan clay tersebut. Setelah terbiasa dengan media clay tepung, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tenang.

Treatment dilakukan satu hari setelah dilakukan pre tes, pada saat *treatment* siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan menggunakan clay tepung, hasil yang diperoleh selama melakukan *treatment* juga sudah mulai meningkat dibandingkan hasil yang didapat pada saat pre tes. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pra menulis permulaan telah meningkat. Kemampuan siswa tunagrahita dalam pra menulis permulaan mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* menggunakan media clay tepung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karo-karo dan Rohini (2018), yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Menurut Umar dan Metro (2014), penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah penyajian pesan dan informasi sehingga bisa memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

Falahudin (2014), juga mengungkapkan manfaat media pembelajaran adalah siswa menjadi lebih jelas dan tertarik. Sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan media pembelajaran materi yang disampaikan menjadi lebih gampang dimengerti dan dapat diserap oleh siswa dengan lebih maksimal.

Hasil pre tes dan post tes siswa tunagrahita kelas 1 dapat dilihat pada tabel 17. X1 adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat pre tes, Y1 adalah nilai siswa yang didapat pada saat post tes. Dapat dilihat nilai antara X1 dan Y1 berbeda dengan Y1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan X1. Setelah di hitung selisih antara Y1-X1 kemudian diberikan rangking sesuai dengan peringkat. Siswa yang mengalami kemajuan paling kecil mendapatkan rangking 1. Setelah mendapatkan hasil rank diberi tanda + atau -, kemudian jumlahkan semua rank yang bertanda + dan -. Hasil yang lebih kecil akan menjadi Jhitung. Setelah mendapatkan hasil Jhitung maka bandingkanlah dengan nilai Jtabel yang sudah disediakan. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $J_{hitung} > J_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan jika $J_{hitung} < J_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dari perhitungan pada nilai siswa tunagrahita kelas 1 jumlah J hitung yang diperoleh adalah 0 sedangkan jumlah Jtabel adalah 4 ($\alpha = 0.05$ dan $n=8$). Dari kriteria yang ditentukan maka hipotesis diperoleh H_0 ditolak karena $J_{hitung} < J_{tabel}$ atau diartikan $0 < 4$ sehingga clay tepung dapat meningkatkan kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1. Penelitian yang hampir serupa tentang media clay dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Sudiarta, Budiarta (2017) kepada siswa PAUD yang memperoleh hasil sebelum

diberikan media menggunakan clay siswa masih kesulitan dalam membentuk clay menjadi bentuk-bentuk tetapi setelah diberikan permainan berupa meremas-remas clay, mencampur clay, memijat dan memilin clay dapat merangsang syaraf serta meningkatkan daya cipta siswa PAUT sehingga mampu membuat bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar mereka. Berdasarkan hasil post tes siswa tunagrahita kelas 1 dapat diketahui kemampuan siswa tunagrahita dalam pra menulis permulaan adalah sebanyak 12,5% dalam kategori kurang, 37,5% dalam kategori cukup dan 50% dalam kategori baik. Artinya ada pengaruh penggunaan media clay tepung terhadap kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Siswa melaksanakan kegiatan post tes setelah siswa mendapat perlakuan menggunakan media clay tepung. Kegiatan post tes dibuat sama seperti kegiatan pada saat pre tes. Hasil pre tes dalam pra menulis permulaan siswa tunagrahita siswa tunagrahita kelas 1 yaitu 1 siswa berada dalam rentang nilai 0-4, dalam rentang 5-8 terdapat 5 siswa, dan rentang 9-11 ada 3 siswa. Sedangkan nilai post tes siswa tunagrahita kelas 1 adalah, dalam rentang 5-8 ada 1 siswa, 9-11 ada 2 siswa dan rentang 12-16 ada 5 siswa. Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian Kartini dan Sujarwo (2014), yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini” memperoleh hasil rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol yaitu $37,00 > 31,17$.

Penelitian yang dilakukan Matfuhah, Ulum dan Ratnasari (2014), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami” juga menunjukkan peningkatan kemampuan motorik setelah diberikan perlakuan menggunakan media plastisin. Hasil yang diperoleh adalah pada siklus I sebelum diberikan perlakuan siswa mengalami kegagalan dan masih banyak anak yang mendapatkan bintang 1 (kurang) yaitu mencapai 33,34% dan anak yang mendapatkan bintang 3 (baik) hanya 16,66%. Sedangkan pada siklus II siswa sudah banyak yang mengalami peningkatan, yaitu mencapai 63,33% mendapat nilai bintang 3 dari kriteria penilaian minimal 60,00%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah media clay tepung berpengaruh terhadap kemampuan pra menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1, dengan persentase 12,5 % dalam kategori kurang, 37,5% dalam kategori cukup dan 50% dalam kategori baik.

Saran

Saran dari peneliti kepada guru adalah dengan bersumber dari penggunaan media clay tepung dapat meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru dapat mengembangkan pemanfaatan penggunaan media clay tepung untuk siswa-siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*. 1(4) : 104-117
- Gunawan, C.A.A., Sudiarta, I.W., Budiarta, I.G.M. (2017). Bermain Menggunakan media clay Tepung di Paud Pradya Werdhi Jembrana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. 8 (2): 1-12
- Kartini., Sujarwo. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (2) : 200-208
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung : Membaca, Menulis, Berhitung*. Jambi : Eone Production.
- Latae, A., Barasandji, S., Muhsin. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(4) : 200-204
- Matfuhah., Ulum, D., Ratnasari, E. (2014) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*. 1 (1) :47- 53
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6 (1) : 87-97
- Karo-Karo, I.R., Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 7(1) : 91-96
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disability Students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Umar., Metro, S.J.S.(2014) . Media Pendidikan : Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*. 11(1) : 131-144